
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA DI KELAS X SMA
YAYASAN PERGURUAN KELUARGA PEMATANGSIANTAR**

Oleh

Salome Rajagukguk¹

¹Universitas Simalungun

rajagukguksalome1967@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model scarmbel terhadap peningkatan hasil belajar biologi SMA Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA-1 SMA Swasta Yayasan Perguruan Keluarga yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru, dan peneliti. Instrumen dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar siswa sebanyak 20 soal. Sebelum dijadikan alat pengumpul data instrumen yang telah disusun terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil peningkatan berpikir kritis siswa yakni pada siklus I sebesar 60,00 lalu meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 80,00. Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA YPK Pematangsiantar.

Kata kunci: Penerapan, Model Scramble, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study is a classroom action research aimed at describing the application of the Scramble model to improve biology learning outcomes at the Yayasan Perguruan Keluarga Private High School in Pematangsiantar. The subjects were 30 students in grade X IPA-1 at the Yayasan Perguruan Keluarga Private High School. The study was conducted in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. This Classroom Action Research (CAR) used a collaborative model that prioritizes cooperation between teachers and researchers. The instrument used in this study was a 20-question student learning achievement test. Before being used as a data collection tool, the prepared instrument was pre-tested to determine its validity, reliability, discrimination power, and difficulty level. Based on the results, the average improvement in students' critical thinking skills was 60.00 in cycle I, then increased to 80.00 in cycle II. From these results, it can be concluded that the application of the Scramble learning model can improve student learning outcomes in grade X SMA YPK Pematangsiantar.

Keywords: Implementation, Scramble Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Peningkatan dalam pembelajaran sangat diperlukan pada saat ini. Karena proses pembelajaran tidak sepenuhnya menuntut siswa untuk mampu menampung seluruh penjelasan dari guru agar hasil belajar meningkat. Ditinjau dari pendekatan pengajarnya, pada umumnya guru mengajar hanya menyampaikan materi yg tersedia di buku paket, dan kurang mengakomodasi pengetahuan yang menjadi milik siswa itu sendiri, sehingga

proses belajar yang terjadi didalam kelas menjadi kurang aktif dan terkesan menjadi monoton.

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diharapkan terjadi kepada siswa yang belajar. Pendidik yang baik diharapkan dapat menciptakan generasi yang berkualitas berbudi pekerti, mempunyai rasionalitas tinggi sehingga dapat meneruskan kelangsungan hidup mereka. Menurut (Sudarwan 2010) bahwa pendidikan yang dilaksanakan tanpa tujuan akan berakhir dengan kegagalan. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu siswa mencari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen komponen tersebut antara lain siswa, guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan kerja dari komponen komponen tersebut adalah guru.

Menurut Djamarah (2006) bahwa model scramble adalah model mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Scramble dipakai untuk jenis permainan yang membangkitkan minat siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran scramble terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X di SMA Swasta Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru, dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan tindakan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif-kuantitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari 1 pertemuan, siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga mendeskripsika hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan

menerapkan model pembelajaran *scramble*. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa yang menggunakan soal sejumlah 20 soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis berupa deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians dan standar deviasi. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi menggunakan aturan *sturges* dan dalam bentuk histogram.

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis, sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data yang dikumpulkan yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data sampel yang diperoleh dari populasi memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji lilifors atau dengan pendekatan kolmogorov-smirnov menggunakan program SPSS 22.0. Sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama, artinya penyebarannya dalam populasi bersifat homogeny. Uji homogenitas data dilakukan dengan uji burlett atau menggunakan pendekatan *Levene's Test* dengan bantuan program SPSS 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

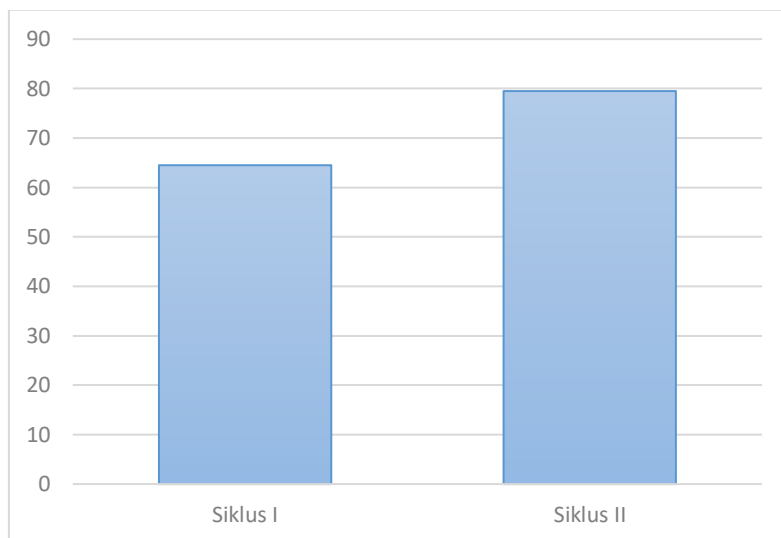
Tabel Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Siklus	Mean	Median	Standart Deviasi	Maksimum	Minimum
Siklus I	60,00	60,00	4,56	65	40
Siklus II	80,00	80,00	3,12	80	75

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60,00 dengan standar deviasi 5,56; nilai minimum yang diperoleh adalah 40; dan nilai maksimum yang diperoleh 65. Sedangkan pada siklus II sesudah diberikan model pembelajaran *scramble* adalah 80,00 dengan standar deviasi 3,12; nilai minimum yang diperoleh adalah 75; dan nilai maksimum yang diperoleh 80. Nilai dari Siklus I dan II tersebut kemudian dihitung tingkat kenaikan hasil belajarnya untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble*. Rumus yang digunakan adalah rumus N-gain ternormalisasi. Berdasarkan hasil perhitungan N-gain ternormalisasi diperoleh rata-rata kenaikan hasil belajar dari 30 orang siswa adalah 20%. Menurut kriteria nilai tersebut menunjukkan bahwa kenaikan kemampuan hasil belajar siswa dalam kategori “sedang“.

Berikut disajikan dalam bentuk diagram perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II.

Diagram perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II.



Pembahasan

Berdasarkan hasil setelah diberikannya tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil rata-rata hasil belajar siswa siklus I (60,00) apabila ditinjau dari kriteria ketercapaiannya masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang tidak konsentrasi sehingga pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak faham. Pada Siklus II meningkat dengan rata-rata 80,00, sehingga pada siklus II mampu memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Pembelajaran menggunakan Model pembelajaran scramble menjadi pengalaman bermakna karena memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah dan memberi kesempatan memunculkan ide-ide atau gagasan yang kreatif mungkin untuk menyelesaikan masalah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran scramble pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Swasta Kartika 1-4

Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 60,00 dan 80,00. Dengan selisih atau perbedaan sebesar 20.

2. Hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan Siklus I, dilihat dari hasil rata-rata nilai post-test kedua siklus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan model pembelajaran scramble memberikan hasil yang lebih baik pada siklus II dibandingkan dengan siswa yang pada siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, B., 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hogan, C, F. 2007. *Facilitating Multicultural Groups : A Practical Guide*. Philadelphia, PA : Kogan Page.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarwan, 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta